



## Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui Edukasi, Inovasi, dan Kolaborasi pada Program KKN Desa Sumberjaya

Raja Akmal Falah<sup>1</sup>, Asima Oktavia Sitanggang<sup>2</sup>, Silvania Aldian Cahyani<sup>3</sup>, Ferina Yosi Ramadhani<sup>4</sup>, Nadia Zulfa Mutia Mawaddah<sup>5</sup>, Amelia Vega Firdaus<sup>6</sup>, Putri<sup>7</sup>, Salsa Nabila Febiana<sup>8</sup>, Ninik Nuraini<sup>9</sup>, Fahri Nurmansah Hasibuan<sup>10</sup>, Aurel Fridho Ardiansyah<sup>11</sup>, Teguh Muhammad Zacky Ramadhani<sup>12</sup>, Galuh Tri Widhakhdo<sup>13</sup>, Ravaylan Riza Pangestu<sup>14</sup>, Abdul Raihan<sup>15</sup>

<sup>1-15</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[202310115133@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310115133@mhs.ubharajaya.ac.id), <sup>2</sup>[asima@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:asima@dsn.ubharajaya.ac.id),  
<sup>3</sup>[202310415290@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310415290@mhs.ubharajaya.ac.id), <sup>4</sup>[202310325069@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310325069@mhs.ubharajaya.ac.id),  
<sup>5</sup>[202310315112@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310315112@mhs.ubharajaya.ac.id), <sup>6</sup>[202310115018@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310115018@mhs.ubharajaya.ac.id),  
<sup>7</sup>[202210115290@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202210115290@mhs.ubharajaya.ac.id), <sup>8</sup>[202210415209@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202210415209@mhs.ubharajaya.ac.id),  
<sup>9</sup>[202310325368@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310325368@mhs.ubharajaya.ac.id), <sup>10</sup>[202310325223@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310325223@mhs.ubharajaya.ac.id),  
<sup>11</sup>[202310215028@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310215028@mhs.ubharajaya.ac.id), <sup>12</sup>[202310215162@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310215162@mhs.ubharajaya.ac.id),  
<sup>13</sup>[202310215232@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310215232@mhs.ubharajaya.ac.id), <sup>14</sup>[202310415162@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310415162@mhs.ubharajaya.ac.id),  
<sup>15</sup>[202310415108@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202310415108@mhs.ubharajaya.ac.id)

**Abstrak**—Sampah rumah tangga khususnya sampah plastik dan organik, hingga saat ini masih menjadi persoalan lingkungan yang belum terselesaikan di Desa Sumberjaya. Minimnya kebiasaan memilah dan mengolah sampah di tingkat rumah tangga membuat risiko pencemaran lingkungan terus meningkat. Menjawab kondisi ini, KKN Kelompok 27 Desa Sumberjaya merancang program kerja selama 1 bulan yang berfokus pada tiga pilar: edukasi, inovasi, dan kolaborasi. Rangkaian kegiatan mencakup sosialisasi pengurangan sampah plastik, edukasi pemilahan sampah rumah tangga, pelatihan pembuatan kompos dari sampah organik, serta aksi gotong royong dan penataan lingkungan bersama warga. Setiap kegiatan dihadiri sekitar 20-50 peserta, yang dimana hal ini menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup tinggi untuk skala program tingkat RW. Setelah pelatihan kompos, sebagian warga mulai mempraktikkan pembuatan kompos secara mandiri dan aktif menanyakan pemanfaatan lanjutan dari hasil kompos tersebut. Selain dampak lingkungan, kegiatan kolaboratif turut mempererat relasi sosial antarwarga. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi untuk mendorong perilaku peduli lingkungan yang berkelanjutan, meski dalam durasi pelaksanaan yang relatif singkat.

**Kata Kunci:** Kesadaran lingkungan, pengelolaan sampah, pupuk kompos, kolaborasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat.

**Abstract**—Household waste particularly plastic and organic waste, remains an unresolved environmental issue in Sumberjaya Village. The lack of consistent waste-sorting and processing habits at the household level continues to raise the risk of environmental pollution. In response, KKN Group 27 of Sumberjaya Village designed a one-to-two-week work program centered on three pillars: education, innovation, and community collaboration. The activities included campaigns on reducing plastic waste, education on household waste segregation, training on composting organic waste, and community clean-up and environmental improvement efforts. Each activity was attended by approximately 50–70 participants, reflecting a fairly high level of engagement for a program at the neighborhood (RW) scale. Following the composting training, several residents began practicing composting independently and actively asked about further uses for the compost produced.

**Keywords:** Environmental Awareness, Waste Management, Compost, Community Collaboration, Community Empowerment.

### 1. PENDAHULUAN

Volume sampah rumah tangga di Indonesia terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan intensitas aktivitas domestik sehari-hari. Dua jenis sampah yang paling banyak dijumpai di lingkungan permukiman adalah sampah plastik dan sampah organik. Ketika tidak dikelola dengan baik, keduanya berpotensi memicu pencemaran lingkungan, menurunkan kualitas kesehatan warga, merusak estetika kawasan permukiman, hingga meningkatkan risiko banjir akibat tersumbatnya saluran air.

Sampah plastik menjadi salah satu masalah lingkungan yang paling sulit ditangani karena sifatnya yang sulit terurai secara alami. Penggunaan plastik sekali pakai yang masih tinggi dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan akumulasi sampah plastik semakin meningkat. Di sisi lain, sampah organik rumah tangga yang sebenarnya memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali sering kali dibuang begitu saja tanpa pengolahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan sampah tidak hanya disebabkan oleh banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan, tetapi juga oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah secara berkelanjutan. (Olivia et al., 2022)

Kesadaran lingkungan merupakan faktor penting dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Kesadaran lingkungan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga mencakup sikap dan tindakan nyata dalam mengurangi, memilah, serta mengelola sampah yang dihasilkan. Pada jurnal Achmad Afandi, Amos Neolaka, dan Rosmawita Saleh menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan tercermin melalui aspek pengetahuan, sikap, perilaku, dan gaya hidup masyarakat dalam menjaga lingkungan. Tingginya kesadaran lingkungan akan mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitarnya. (Afandi et al., n.d.)

Peningkatan kesadaran lingkungan dapat dilakukan melalui edukasi yang berkelanjutan. Literasi lingkungan berperan dalam meningkatkan pemahaman individu mengenai isu-isu lingkungan serta mendorong terbentuknya perilaku yang lebih peduli terhadap keberlanjutan lingkungan. Melalui edukasi lingkungan, masyarakat dapat memahami dampak negatif sampah terhadap lingkungan sekaligus memperoleh pengetahuan mengenai berbagai alternatif pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan. (Miterianifa & Mawarni, 2024)

Selain edukasi, inovasi juga diperlukan sebagai solusi praktis dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Salah satu bentuk inovasi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kompos. Sampah organik rumah tangga memiliki potensi yang besar untuk diolah menjadi kompos yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Melalui praktik pengelolaan sampah organik menjadi kompos, masyarakat tidak hanya dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke lingkungan, tetapi juga memperoleh manfaat ekonomi dan ekologis dari hasil pengolahan tersebut. (Cundari et al., 2019)

Di Desa Sumberjaya khususnya Graha Melasti RW 019, sebagai lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 27 memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan program pengelolaan sampah melalui kerja sama antara warga, perangkat desa, kelompok pemuda, dan mahasiswa KKN. Namun demikian, masih ditemukan penggunaan plastik sekali pakai dalam aktivitas sehari-hari serta belum optimalnya pengelolaan sampah plastik dan sampah rumah tangga di lingkungan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya peningkatan kesadaran lingkungan dan sosial melalui kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Edukasi mengenai pengurangan penggunaan plastik, pemilahan sampah rumah tangga, serta pemanfaatan sampah organik menjadi kompos dapat menjadi langkah strategis untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan. (Mirawati, 2021)

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dipandang sebagai salah satu sarana yang tepat untuk menjawab permasalahan tersebut karena mengedepankan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan edukasi, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya pengurangan sampah plastik dan pengelolaan sampah rumah tangga. Melalui inovasi, masyarakat diperkenalkan pada berbagai alternatif pemanfaatan sampah yang lebih bernilai guna. Sementara itu, melalui kolaborasi, seluruh elemen masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. (Anim Jahariyah et al., n.d.)

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Dalam jurnal ini, kami menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan kolaboratif yang melibatkan masyarakat Graha Melasti RW 019, Desa Sumberjaya, secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan sosial masyarakat melalui kegiatan pengurangan sampah plastik dan pengelolaan sampah rumah tangga. Program dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa KKN, perangkat desa, kelompok masyarakat, serta pihak-pihak terkait lainnya sehingga kegiatan yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas

beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap evaluasi, tahap tindak lanjut, dan tahap penyusunan laporan akhir KKN.

## **2.1 Tahap Persiapan**

### **a. Survei Lokasi**

Survei lokasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lingkungan Graha Melasti RW 019, Desa Sumberjaya, khususnya terkait pengelolaan sampah rumah tangga dan penggunaan plastik sekali pakai di masyarakat. Kegiatan survei dilakukan melalui observasi langsung terhadap lingkungan sekitar serta komunikasi dengan perangkat desa dan masyarakat. Hasil survei digunakan sebagai dasar dalam menentukan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

### **b. Perencanaan Program**

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun program kerja berdasarkan hasil observasi lapangan. Pada tahap ini ditentukan tujuan kegiatan, sasaran program, materi edukasi, serta bentuk inovasi yang akan diterapkan dalam kegiatan KKN. Program difokuskan pada peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pengurangan sampah plastik, pemilahan sampah rumah tangga, serta pemanfaatan sampah organik menjadi kompos.

### **c. Koordinasi dengan Pihak Terkait**

Tim KKN melakukan koordinasi dengan perangkat Desa Sumberjaya, tokoh masyarakat, kelompok PKK, dan pihak terkait lainnya untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program.

### **d. Persiapan Alat dan Bahan**

Tim mempersiapkan berbagai alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan edukasi dan praktik pengelolaan sampah, seperti media presentasi, alat dokumentasi, bahan pembuatan kompos, sarung tangan, sampah organik, dan perlengkapan pendukung lainnya.

## **2.2 Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa program yang berfokus pada edukasi, inovasi, dan kolaborasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

### **a. Edukasi Pengurangan Sampah Plastik**

Kegiatan edukasi dilakukan melalui sosialisasi mengenai dampak sampah plastik terhadap lingkungan serta pentingnya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dalam kehidupan sehari-hari. Materi disampaikan secara interaktif agar mudah dipahami oleh masyarakat.

### **b. Edukasi Pemilahan Sampah Rumah Tangga**

Masyarakat diberikan pemahaman mengenai jenis-jenis sampah serta cara memilah sampah organik dan anorganik. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan masyarakat melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah.

### **c. Praktik Pengolahan Sampah Organik**

Kegiatan praktik dilakukan dengan memperkenalkan cara pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi kompos. Masyarakat diajak secara langsung untuk memahami tahapan pengomposan sehingga dapat diterapkan secara mandiri.

### **d. Kegiatan Kolaboratif Peduli Lingkungan**

Program kolaborasi dilakukan melalui kegiatan kerja bakti lingkungan, dan kegiatan sosial lainnya yang melibatkan masyarakat secara aktif. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan.

### 2.3 Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat serta efektivitas program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama masyarakat, pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan, serta dokumentasi hasil program yang telah dilaksanakan.

### 2.4 Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut dilakukan dengan memberikan rekomendasi kepada masyarakat dan pemerintah desa agar program yang telah dilaksanakan dapat terus dikembangkan. Selain itu, dilakukan komunikasi dengan pihak Desa dan RW untuk mendorong keberlanjutan kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

### 2.5 Tahap Penyusunan Laporan Akhir

Tahap akhir dilakukan dengan menyusun laporan kegiatan KKN, artikel ilmiah, dokumentasi kegiatan, serta publikasi hasil program sebagai bentuk pertanggungjawaban dan diseminasi kegiatan kepada masyarakat luas.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pembuatan Pupuk Kompos

Salah satu program unggulan yang dilaksanakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 27 di Perumahan Graha Melasti RW 019, Desa Sumberjaya, adalah edukasi pengelolaan pelatihan pemanfaatan sampah rumah tangga sebagai bahan pembuatan pupuk kompos. Program ini dilaksanakan sebagai *respons* terhadap kondisi lingkungan yang menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih belum melakukan pemilahan sampah secara optimal, walaupun sudah tersedia bank sampah yang merupakan program RW 019 sebelumnya. Sampah organik dan anorganik masih lazim tercampur dalam satu wadah, sehingga potensi pemanfaatan daur ulang belum terlaksana secara maksimal, hal ini mengakibatkan kondisi yang berkontribusi pada tingginya volume sampah rumah tangga yang berakhir di pembuangan tanpa pengolahan.

Melalui sesi edukasi, warga diberikan pemahaman mengenai jenis-jenis sampah, dampak negatifnya terhadap lingkungan, dan pentingnya pengelolaan sampah sejak dari rumah tangga. Materi yang diberikan juga menekankan pentingnya perubahan perilaku masyarakat dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan membiasakan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Kegiatan berlangsung secara interaktif melalui metode penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab sehingga masyarakat dapat menyampaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi terkait pengelolaan sampah di lingkungan sekitar.



Gambar 1. Penyuluhan Hukum Sampah dan Praktik Pembuatan Kompos

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Banyak peserta yang aktif bertanya mengenai cara pengolahan sampah organik serta langkah-langkah sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa edukasi lingkungan masih menjadi kebutuhan yang penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu pengelolaan sampah. Penelitian Miterianifa dan Mawarni (2024) yang menyatakan bahwa literasi lingkungan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan lingkungan yang dapat membentuk perilaku masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan. (Miterianifa & Mawarni, 2024)

Selain edukasi, warga juga mendapat pelatihan langsung pembuatan pupuk kompos sebagai bentuk inovasi pengelolaan sampah rumah tangga. Pelatihan ini memanfaatkan sampah organik yang banyak dihasilkan masyarakat seperti sisa sayuran, dedaunan kering, dan limbah dapur. Melalui praktik secara langsung, peserta diperkenalkan pada tahapan pembuatan kompos mulai dari proses pemilahan bahan, pencampuran, hingga proses penguraian. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat sehingga mereka dapat menerapkan pengolahan sampah secara mandiri setelah program KKN berakhir.

Program pembuatan pupuk kompos menjadi bentuk inovasi dalam kegiatan KKN karena tidak hanya menghadirkan program baru yang belum pernah dilaksanakan di RW 019, tetapi juga mendukung program bank sampah yang sudah ada agar dapat berjalan lebih optimal. Inovasi ini dikembangkan melalui kolaborasi antara mahasiswa KKN, pengurus RW, ibu-ibu PKK, dan warga dalam mengelola sampah organik menjadi produk yang bermanfaat.

Sementara itu, edukasi diberikan kepada warga melalui penyuluhan, diskusi, dan praktik langsung pembuatan kompos sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara edukasi, inovasi, dan kolaborasi mampu meningkatkan partisipasi warga serta mendorong terbentuknya kebiasaan pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan.

Pada awalnya, sebagian warga masih ragu mempraktikkan pengomposan secara mandiri, terutama karena khawatir soal bau yang ditimbulkan; bahkan beberapa masih memandang sampah organik sebagai limbah tanpa nilai guna. Namun setelah mengikuti pelatihan, sikap ini mulai bergeser. Beberapa warga mulai mempraktikkan pembuatan kompos di rumah masing-masing, dan yang menarik, muncul pertanyaan lanjutan dari mereka — bukan lagi soal "bagaimana cara membuat kompos", melainkan "kompos yang sudah jadi ini bisa dipakai untuk apa saja". Pergeseran jenis pertanyaan ini mengindikasikan bahwa pemahaman warga sudah melampaui tahap pengenalan konsep, masuk ke tahap ingin mengembangkan dan memanfaatkan hasil secara lebih lanjut. Temuan ini sejalan dengan Cundari et al. (2019) yang menyatakan bahwa pengolahan sampah organik menjadi kompos merupakan solusi efektif mengurangi timbulan sampah rumah tangga sekaligus memberi manfaat langsung bagi masyarakat. (Cundari et al., 2019)

Pelatihan pembuatan pupuk kompos mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga dalam memanfaatkan limbah organik rumah tangga. Melalui pelatihan yang dilakukan secara langsung, warga menjadi lebih mudah memahami proses pengolahan sampah sehingga peluang penerapan dalam kehidupan sehari-hari menjadi lebih besar. Maka dari itu, kegiatan pelatihan tidak selalu memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga membentuk kemampuan yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. (Arum et al., 2017)

Selain itu, kegiatan ini juga memperkenalkan nilai ekonomis dari pengolahan sampah organik. Warga diberikan pemahaman bahwa kompos yang dihasilkan dapat digunakan untuk kebutuhan pribadi maupun berpotensi menjadi produk yang memiliki nilai jual. Pendekatan ini penting karena dapat meningkatkan motivasi warga untuk melakukan pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Oleh karena itu, edukasi dan pelatihan kompos tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran lingkungan, tetapi juga membuka peluang pemberdayaan ekonomi warga melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar.

### **3.2 Kolaborasi Masyarakat dalam Kegiatan Gotong Royong dan Penataan Lingkungan**

Selain edukasi dan inovasi, program KKN juga menekankan pentingnya kolaborasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Bentuk kolaborasi tersebut diwujudkan melalui kegiatan gotong royong, pembersihan gorong-gorong, penataan lingkungan, serta pengelolaan apotek hidup yang melibatkan mahasiswa KKN dan warga Graha Melasti RW 019. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk membangun kepedulian masyarakat terhadap kondisi lingkungan sekaligus memperkuat hubungan sosial antarwarga.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, partisipasi masyarakat tergolong cukup tinggi. Warga secara aktif terlibat dalam proses pembersihan lingkungan, seperti pembersihan gorong-gorong, serta penataan area yang sebelumnya kurang terawat. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tersebut menunjukkan adanya kesadaran bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama yang tidak hanya dibebankan kepada pemerintah atau kelompok tertentu.



**Gambar 2.** *Gotong royong membersihkan gorong-gorong*

Kegiatan gotong royong juga memberikan dampak positif terhadap kondisi fisik lingkungan. Lingkungan yang sebelumnya terdapat tumpukan sampah dan saluran air yang kurang terawat menjadi lebih bersih dan tertata setelah kegiatan berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan kolaboratif mampu memberikan manfaat langsung yang dapat dirasakan oleh warga. Selain itu, lingkungan yang bersih juga dapat mengurangi risiko munculnya berbagai penyakit yang disebabkan oleh penumpukan sampah dan genangan air.

Edukasi lingkungan yang dikombinasikan dengan partisipasi aktif warga mampu meningkatkan kesadaran lingkungan secara lebih efektif. Keterlibatan warga dalam kegiatan lingkungan mendorong terbentuknya rasa memiliki terhadap lingkungan sehingga warga lebih terdorong untuk menjaga kebersihan dan kelestariannya. Dalam konteks program KKN, kolaborasi menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan. (Eva et al., 2025).

Selain memberikan dampak terhadap lingkungan, kegiatan gotong royong juga memberikan manfaat sosial bagi warga. Interaksi yang terjalin selama kegiatan berlangsung mampu mempererat hubungan antarwarga serta meningkatkan semangat kebersamaan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan kolaboratif tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran lingkungan, tetapi juga memperkuat kesadaran sosial warga Graha Melasti RW 019, Desa Sumberjaya.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan program KKN menunjukkan bahwa pendekatan edukasi, inovasi, dan kolaborasi mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan dan sosial warga Graha Melasti RW 019, Desa Sumberjaya. Edukasi meningkatkan pengetahuan warga mengenai pengelolaan sampah dan inovasi yang

memberikan solusi praktis melalui pemanfaatan sampah organik menjadi kompos. Pemberdayaan warga berbasis edukasi lingkungan dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pembangunan warga yang berkelanjutan. Dengan demikian, program KKN yang dilaksanakan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek selama kegiatan berlangsung, tetapi juga berpotensi menciptakan perubahan perilaku warga yang lebih peduli terhadap lingkungan di masa mendatang. (Arum et al., 2017).

#### **4. KESIMPULAN**

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 27 di Graha Melasti RW 019, Desa Sumberjaya, merupakan wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pengabdian kepada masyarakat. Dilaksanakan dalam rentang waktu yang relatif yaitu sekitar 1 bulan. Program ini dirancang untuk menjawab persoalan lingkungan yang dihadapi warga, terutama rendahnya kesadaran dalam mengelola sampah rumah tangga: tingginya pemakaian plastik sekali pakai serta pemilahan sampah organik-anorganik yang belum berjalan optimal. Jika dibiarkan, kondisi ini berpotensi memicu pencemaran lingkungan yang lebih luas. Karena itu, kegiatan KKN difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran warga lewat edukasi pengelolaan sampah, sekaligus mendorong praktik memilah dan memanfaatkan sampah sebagai langkah sederhana menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program edukasi yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan warga mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, serta diskusi interaktif, warga memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya memilah sampah organik dan anorganik, dampak negatif sampah terhadap lingkungan, serta manfaat pengelolaan sampah yang dilakukan secara tepat. Selama kegiatan berlangsung, peserta aktif mengikuti penyampaian materi dan memberikan tanggapan melalui sesi tanya jawab, sehingga proses edukasi berjalan secara dua arah. Antusiasme warga menunjukkan bahwa informasi mengenai pengelolaan sampah masih sangat dibutuhkan untuk membangun kebiasaan yang lebih peduli terhadap lingkungan. Selain menambah wawasan, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran warga untuk mulai menerapkan pengelolaan sampah sejak dari lingkungan rumah tangga. Dengan adanya perubahan pemahaman tersebut, diharapkan warga dapat menerapkan kebiasaan memilah sampah secara mandiri, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta memanfaatkan sampah organik menjadi produk yang lebih bermanfaat. Melalui langkah-langkah sederhana tersebut, warga diharapkan mampu berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan. (Kiptiah, 2021)

Selain aspek edukasi, program KKN ini juga berhasil menghadirkan inovasi yang dapat diterapkan secara langsung oleh warga melalui pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik rumah tangga. Inovasi ini menjadi salah satu solusi yang relevan dalam mengatasi permasalahan sampah organik yang selama ini sebagian besar masih dibuang tanpa proses pengolahan. Melalui praktik pembuatan kompos, warga diperkenalkan pada cara sederhana namun bermanfaat untuk mengolah limbah organik menjadi produk yang memiliki nilai guna. Pelatihan ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta sehingga mereka tidak hanya memahami konsep pengelolaan sampah secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara mandiri di lingkungan rumah masing-masing.

Pelaksanaan pelatihan kompos juga menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dapat memberikan manfaat yang lebih luas, tidak hanya dari sisi lingkungan tetapi juga dari sisi ekonomi. Warga diberikan pemahaman bahwa pupuk kompos yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pribadi, seperti pemeliharaan tanaman pekarangan dan apotek hidup, maupun berpotensi menjadi produk yang memiliki nilai jual. Dengan adanya pemahaman tersebut, warga mulai melihat bahwa sampah bukan hanya sebagai sesuatu yang harus dibuang, melainkan sebagai sumber daya yang masih dapat dimanfaatkan.

Keberhasilan program KKN tidak hanya ditunjukkan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga, tetapi juga melalui terbentuknya partisipasi aktif warga dalam berbagai kegiatan lingkungan. Kegiatan gotong royong, pembersihan saluran air, penataan lingkungan, serta pengelolaan apotek hidup menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap kondisi lingkungan sekitar. Tingginya keterlibatan warga dalam kegiatan tersebut



menunjukkan bahwa warga memiliki potensi sosial yang kuat untuk mendukung program-program pembangunan berbasis lingkungan. Keterlibatan warga secara langsung juga memperlihatkan bahwa kesadaran lingkungan tidak hanya diwujudkan dalam bentuk pemahaman, tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata yang dilakukan secara bersama-sama demi menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Secara keseluruhan, program KKN di Graha Melasti RW 019, Desa Sumberjaya, membuktikan bahwa pendekatan yang menggabungkan edukasi, inovasi, dan kolaborasi dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan sosial warga. Edukasi memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan sampah, inovasi menghadirkan solusi praktis yang dapat diterapkan secara mandiri, sedangkan kolaborasi memperkuat keterlibatan warga dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, program ini tidak hanya memberikan manfaat selama masa pelaksanaan KKN, tetapi juga memiliki potensi untuk menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan serta mendukung terwujudnya warga yang lebih peduli terhadap lingkungan dan memiliki semangat kebersamaan yang kuat dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial maupun lingkungan di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Neolaka, A., & Abstrak, R. S. (n.d.). *KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DALAM PEMELIHARAAN TAMAN LINGKUNGAN DI JAKARTA PUSAT*.
- Anim Jahariyah, N., Hariyono, P., Aniaty, A., Agama Islam Darussalam Banyuwangi, I., & Banyuwangi, S. (n.d.). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Skala Rumah Tangga untuk Mewujudkan Kabupaten Banyuwangi Sehat*. Retrieved <http://ejurnal.staiattaqwa.ac.id/index.php/iches22/article/view/177>
- Arum, ), Suhastyo, A., Program, ), Agroteknologi, S., Banjarnegara, P., Raya, J., Km, M., Banjarnegara, K., & Tengah, J. (2017). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PUPUK KOMPOS COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH COMPOSTING TRAINING*.
- Cundari, L., Arita, S., Nurul Komariah, L., Emilia Agustina, T., Bahrin, D., Raya Palembang -Prabumulih Km, J., & Selatan, S. (2019). *PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK MENJADI PUPUK KOMPOS DI DESA BURAI*. In *Jurnal Teknik Kimia No. 1* (Vol. 25). [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Eva, P., Antari, D., Suherman, A. A., Saputra, G. N., Ratna, P., Sari, J., & Haas, P. E. (2025). *EDUKASI PENINGKATAN KESADARAN LINGKUNGAN DI MASYARAKAT MELALUI PENERAPAN 3R PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 22 DANGIN PURI*. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 1759–1767. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i3.13238>
- Kiptiah, M. (2021). *Sosialisasi kesadaran hukum lingkungan Pada Masyarakat Pinggiran Sungai di Kabupaten Barito Kuala*. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.20527/bijpm.v3i1.1801>
- Mirawati, I. (2021). *PEMANFAATAN TEORI KOMUNIKASI PERSUASIF PADA PENELITIAN E-COMMERCE DI ERA DIGITAL*. <https://www.apijii.or.id>
- Miterianifa, M., & Mawarni, M. F. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Literasi Lingkungan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan*. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 7(1), 68–73. <https://doi.org/10.24246/juses.v7i1p68-73>
- Olivia, Z., Rosiana, N., & Suryana, A. (2022). *Pembuatan Kompos dan Ecobrick : Alternatif Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Kemuning Lor Jember*. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 144–151. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v7i1.2886>